

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa penelitian. Adapun untuk menghindari *plagiarism*, dengan itu penulis menyampaikan referensi dari penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Asal Universitas dan Tahun	Judul Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aimatun Nadhifah, Universitas Islam Negeri Walisongo, Tahun 2020	Manajemen Penyiaran Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen	Manajemen Penyiaran, Televisi, Dakwah, Program dan Mimbar Islam	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh Ratih TV dalam program Mimbar Islam telah dilakukan dan dilaksanakan dengan kurang berhasil dan belum sesuai dengan yang diinginkan. Namun, Ratih TV mengerti kekurangan atau kendala yang dimiliki untuk memproduksi program Mimbar Islam, karena Ratih TV merupakan Televisi lokal milik Pemerintah Kabupaten Kebumen dan bekerjasama dengan Kementrian Agama Kebumen dalam proses produksinya tidak dapat bertindak yang tidak diperintahkan dari Pemerintah, karena Ratih TV hanya bersifat menyiarkan. Namun, hasil dari outputnya baik dan dapat dipertahankan eksistensinyapada programnya.

2.	Soffal Yahya, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Tahun 2018	Manajemen Penyiaran Radio Cilegon Pass FM dalam Pemenuhan Informasi	Komunikasi dan Komunikasi Massa, Strategi, Strategi Komunikasi, Strategi Penyiaran Radio, Strategi Program dan Manajemen P.O.A.C	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Cilegon Pass FM mendapatkan sebuah strategi dalam melakukan mengelola manajemen penyiaran Cilegon Pass FM dengan cara <i>planning, organizing, actuating, controlling</i> . Dalam proses <i>Planning</i> yaitu merencanakan program dengan manajemen <i>structural</i> dengan membuat program yang mengandung muatan informasi. Lalu dalam proses <i>Organizing</i> yaitu melakukan organisasi penyiaran dengan cara mempersiapkan informasi yang akan disampaikan melalui program yang disiapkan. selanjutnya proses <i>Actuating</i> yaitu melakukan penyiaran dengan cara melaksanakan penyiaran On Air, karena dalam penyiaran On Air ini informasi disampaikan melalui penyiar yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya proses <i>Controlling</i> yaitu pelaksanaan pengendalian dengan cara melakukan evaluasi, dalam evaluasi ini lah yang kemungkinan bisa diubah atau dicegah. Manajemen pada P.O.A.C tersebut telah dilaksanakan dengan baik.
3.	Indah Ocatary, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2021 M/1443 H	Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swiba FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Karanganyar	Teori Ekologi Media	Kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa untuk mempertahankan eksistensinya manajemen Radio Swiba FM menerapkan strategi: Meningkatkan kualitas program. Mengikuti era digitalisasi, Menerapkan <i>segmenting, targeting</i> dan <i>positioning</i> . Melakukan pemasaran program, serta mengembangkan SDM. Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah diketahui bahwa Radio Swiba FM bisa menjaga eksistensinya.

4.	Djudjur Luciana Radjagukguk dan Mega Mei Wahidawati, Jurnal JILPR Indonesia Tinjauan Hukum dan Kebijakan Tahun 2020	Strategi Manajemen Penyiaran V Radio 106,6 FM Jakarta dalam Mempertahankan Posisi Sebagai Radio Perempuan	Teori Manajemen Penyiaran Soner	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah V Radio dapat menerapkan semua teori manajemen siaran menurut Stoner. Pada tahap perencanaan Radio V menggunakan perencanaan jangka pendek hingga perencanaan jangka panjang. Menyelenggarakan V Radio menggunakan struktur vertikal dan horizontal. Pembinaan dan pengawasan terhadap V Radio dilakukan secara internal dan eksternal. Dan terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan berkala, evaluasi yang dilakukan setiap 6 bulan sekali yang disebut dengan Key Performance Appraisal (KPA)
5.	A Nila Kanti Nur, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2020	Upaya Manajemen Penyiaran Radio Gama 93,7 FM dalam Menjaga Eksistensinya Ditengah Era Digital	Teori Manajemen Penyiaran	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya manajemen Radio Gama FM dalam menjaga eksistensinya di tengah era digital yaitu, melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengawasan. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan selalu mengedepankan konten lokal dan dialek lokal serta memberikan mpan balik kepada pendengar. Lalu Pengorganisasian yaitu dimana pimpinan Radio Gama mengelompokkan kegiatan kerja sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga Radio Gama dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengarahan yaitu pimpnan Radio Gama memberikan pengaruh dan mempengaruhi karyawannya dengan memberikan motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Memberikan pengawasan yaitu Radio Gama selalu memonitoring pemancar RadioGama, Mengecek dan menjaga serta mengawasi segala aktivitas yang dilakukan dalam proses pelaksanaan siaran.

Pertama, penelitian Aimatun Nadhifah yang berjudul Manajemen Penyiaran Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen, penulis menemukan persamaan dari penelitian Aimatun Nadhifah yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil objek salah satu program. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai manajemen penyiaran program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen sedangkan penulis membahas mengenai manajemen penyiaran program Horizon of Tangerang dalam 91,00 FM Tangerang Radio pada anak muda Tangerang

Kedua, penelitian Soffal Yahsya yang berjudul Manajemen Penyiaran Radio Cilegon Pass FM dalam Pemenuhan Informasi, penulis menemukan persamaan dari penelitian Soffal Yahsya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil objek salah satu radio. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut mengambil membahas manajemen penyiaran radio Cilegon Pass dalam pemenuhan informasi sedangkan penulis membahas mengenai manajemen penyiaran program Horizon of Tangerang pada 91,00 FM Tangerang Radio.

Ketiga, penelitian Indah Octary yang berjudul Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swiba FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Karanganyar, penulis menemukan persamaan dari penelitian Indah Octary yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil objek pada salah satu radio.

Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas strategi manajemen penyiaran Radio Swiba FM dalam mempertahankan eksistensi, sedangkan penulis membahas mengenai manajemen penyiaran pada program Horizon of Tangerang pada 91,00 FM Tangerang Radio dan teori penelitian tersebut menggunakan teori ekologi media sedangkan penulis menggunakan teori manajemen George R Terry dan Leslie W. Rue.

Keempat, penelitian Djudjur Luciana Radjagukguk dan Mega Mei Wahidawati dengan judul Strategi Manajemen Penyairan V radio 106.6 FM Jakarta Sebagai Radio Perempuan, penulis menemukan persamaan pada penelitian Djudjur Luciana Radjagukguk dan Mega Mei Wahidawati yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil objek pada salah satu radio. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai manajemen siaran Radio Persada 92,4 FM dalam meningkatkan eksistensi, sedangkan penulis membahas mengenai manajemen penyiaran pada program Horizon of Tangerang di 91,00 FM Tangerang Radio.

Kelima, penelitian A Nila Kanti Nur yang berjudul Upaya Manajemen Penyiaran Radio Gama 93,7 FM dalam Menjaga Eksistensinya Ditengah Era Digital, penulis menemukan persamaan dari penelitian A Nila Kanti Nur yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil objek dari salah satu radio. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut mengambil teori manajemen

penyiaran penulis menggunakan teori manajemen George R Terry dan Leslie W. Rue, penelitian tersebut membahas mengenai upaya manajemen penyiaran Radio Gama 93,7 FM sedangkan penulis membahas mengenai manajemen program Horizon of Tangerang pada 91,00 FM Tangerang Radio.

2.2. Teori Manajemen George R Terry dan Leslie W. Rue

Teori pada penelitian ini menggunakan teori manajemen George R. Terry dan Leslie W. Rue dan menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹

Pada dasarnya, manajemen ini dibutuhkan oleh semua organisasi karena jika tidak ada manajemen tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi itu akan sulit dilakukan. Ada tiga alasan mengapa sebuah manajemen ini diperlukan untuk semua organisasi, yaitu untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitasnya. Dengan itu manajemen diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.² Agar manajemen itu dapat berjalan dengan baik dan mengarah kepada kegiatan bisnis secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan dengan berdasarkan fungsi-fungsi manajemennya. Fungsi-

¹ Karyoto, *Dasar-dasar manajemen*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), Hlm. 3

² Morrian, M.A., *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2008), hlm.133-135

fungsi tersebut dapat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengendalian dan pengawasan. Dari fungsi-fungsi tersebut akan membantu kegiatan manajemennya berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang dimaksud.³Berikut penjelesan fungsi manajemen menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue, antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah hal yang dapat memahami semua kegiatan dalam tujuan di media penyiaran dan mengetahui bagaimana strategi dan rencana yang akan digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan ini seseorang harus bisa memutuskan apa yang harus disiapkan, apa yang harus dilakukan, bagaimana stretegi yang dilakukan dan siapa saja orang yang berperan dalam melakukan kegiatan tersebut. Jika semua sudah diputuskan secara bersama hal tersebut akan dapat berjalan dengan tersusun kegiatan yang akan dijalankan⁴

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi yang ditetapkan. Dalam proses penyusunan struktur organisasi ini ada dua aspek utama yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi itu sebuah proses pengelompokan dan membantu organisasi dalam mengatur sturktur organisasi, sedangkan pembagian kerja sebuah perincian dalam pembagian

³ Ernie Trisnawati Sule&Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hlm. 5

⁴ *Op.Cit*, hlm.138-139

tugas pekerjaan setiap individu terhadap tanggung jawabnya yang telah ditentukan untuk melakukan kegiatannya.⁵ Menurut Willis dan Aldrige (1991) stasiun penyiaran memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasinya, antara lain:

1. **Teknik**, dalam bagian teknik ini adalah hal yang bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran pada saat siaran berlangsung. Bagian teknik ini sangat berpengaruh dalam pada siaran berlangsung, karena sangat dibutuhkan untuk kelancaran acara dengan memiliki alat-alat yang mencukupi dan sudah memiliki teknik yang baik untuk kelancaran acara.
2. **Program**, pada bagian program ini memiliki tugas utama dalam menyediakan berbagai acara yang diberikan untuk audiens. Dalam program ini sudah harus memiliki tema yang akan di bawaan untuk audiens yang akan menyaksikan acara kegiatan tersebut.
3. **Pemasaran**, bagian pemasaran ini bertugas untuk menjual program kepada pemasang iklan. Semua dicatat secara detail didalam program log yang dipersiapkan oleh bagian traffic. Bagian traffic ini yang memonitori iklan yang ditayangkan agar tidak terlewat.

3. Pengarahan dan Memberi Pengaruh

Fungsi pada pengarahan dan memberi pengaruh ini tertuju pada upaya untuk mengembangkan antusiasme kepada karyawannya agar bertanggung jawab pada setiap tugas yang telah diberikan. Hal ini tertuju kepada upaya

⁵ Ibid, hlm. 150-151

yang akan dilakukan untuk mengembangkan antusiasme kepada karyawannya agar bertanggung jawab pada setiap tugas yang telah diberikan.⁶

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan dari perusahaan tersebut sudah tercapai atau belum. Fungsi pengawasan ini meliputi evaluasi, penilaian dan perbaikan yang harus dilakukan berdasarkan hasil kinerja yang dapat diperkirakan agar fungsi pengawasan ini dapat berjalan dengan efektif.⁷

Dalam pemaparan diatas penulis memahami bahwa teori manajemen George R. Terry dan Leslie W. Rue ini merupakan proses yang memerlukan arahan terhadap organisasi yang akan dijalankan. Penulis mengambil teori manajemen George R. Terry dan Leslie W. Rue ini karena memiliki 4 fungsi manajemen yang dapat mengetahui mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberi pengaruh serta pengawasan pada program Horizon of Tangerang di 91,00 FM Tangerang Radio. Dari keempat fungsi manajemen tersebut kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena prosesnya sudah terancang dengan baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

⁶ Ibid, hlm. 162

⁷ Ibid, hlm. 167

2.2.1. Manajemen Penyiaran

Manajemen penyiaran merupakan manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran untuk mengelola terhadap acara siaran yang akan dijalankan. Manajemen penyiaran ini sebagai alat penggerak dari sebuah organisasi siaran untuk mencapai sebuah tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran tersebut. Manajemen dan penyiaran ini dipersatukan sesuai dengan tumpuan pada tujuan yang ingin dicapai, karena manajemen penyiaran ini memiliki makna yang jelas dalam merencanakan, memproduksi dan menyiarkan siarannya dalam mengelola bisnis di sebuah organisasi untuk mencapai hal yang mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukannya.⁸ Mengelola bisnis dalam media penyiaran ini merupakan salah satu bisnis yang paling menantang daripada industri lainnya karena mengelola media penyiaran ini pada dasarnya itu sama dengan kita mengelola manusia.

Keberhasilan dalam media penyiaran ini dibantu oleh orang-orang yang memiliki kreativitas yang bekerja pada 3 pilar utama yang merupakan fungsi penting yang dimiliki oleh media penyiaran yaitu, teknik, program dan pemasaran. Namun dalam mengelola media penyiaran ini juga memberikan tantangan yang tidak mudah oleh pengelolanya, jadi ada tantangan yang harus dihadapi dalam mengelola penyiaran ini untuk mencapai keberhasilannya.

⁸ J.B.Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 39

Tantangan yang harus dihadapi itu disebabkan oleh dua hal, yaitu pertama, media penyiaran dalam kegiatan operasionalnya yang harus dapat memenuhi harapan yang diinginkan untuk menjadi perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan sebuah keuntungan dalam perusahaan. Kedua, media penyiaran juga harus mampu memenuhi kepentingan masyarakat di dalam media yang bersangkutan.⁹

Pada dasarnya, manajemen itu dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa adanya manajemen pencapaian tujuan yang akan dilakukan akan sulit. Karena manajemen ini diperlukan untuk semua organisasi untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan dan mencapai efisiensi dan efektivitas. Dalam media penyiarnya juga memiliki sifat yang khas yang dimiliki, yaitu:

1. Masa kerja pada penyiaran relatif 24 jam tiap hari,
2. Siaran merupakan hasil kerja tim,
3. Siaran merupakan perpaduan antara kreativitas dan kemampuan,
4. Siaran memerlukan banyak tenaga profesi,
5. Siaran memerlukan dana relative besar,
6. Siaran mampu mengubah sikap, pendapat, tingkah laku manusia relatif lebih cepat,
7. Siaran merupakan output dari radio,
8. Penyediaan penyiaran harus fleksibel,
9. Perlu dikembangkan sikap saling belajar, peduli dan menyayangi.¹⁰

⁹ *Op.Cit*, hlm. 133

¹⁰ *Op.Cit*, hlm. 39-41

Berdasarkan pemaparan diatas penulis memahami bahwa manajemen penyiaran merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memanfaatkan dan keterampilan orang lain dalam merencanakan serta memproduksi hasil dari siaran program yang telah dirancang sebaik mungkin untuk mencapai tujuan bersama.

Radio dan Televisi merupakan salah satu produk teknologi informasi, oleh karena itu media Radio dan Televisi ini memiliki sifat dinamis, sehingga manajemen yang diterapkannya juga harus manajemen yang dinamis. Lalu sifat kerja dari dunia penyiaran juga merupakan kerja yang kolektif, yaitu agar dapat berjalan dengan lancar dan baik adalah hal yang perlu dikembangkan dengan adanya sikap menghargai, pengertian, dan saling mengingatkan antara pimpinan dan pelaksana. Tanpa adanya sikap saling membina atau mendidik, itu akan memperngaruhi jalannya manajemen penyiaran.

2.2.2. Radio

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki karakter yang sama dengan media komunikasi massa lainnya, yaitu dapat dikonsumsi oleh publik, pesannya bersifat umum, dan berkesinambungan serta berisi informasi-informasi yang baru. Media siaran radio ini memiliki sifat yang khas yang tidak dimiliki oleh media lain. Sifat khasnya ini mampu membuatnya berbeda dengan media lainnya, karena hanya dimiliki oleh radio itu sendiri¹¹

¹¹ Asep Samsul M. Romli, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2017), hlm. 14

Menurut Romli radio merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yaitu sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti surat kabar, majalah atau televisi. Ciri khas utama pada radio yaitu bersifat auditif, yang dikonsumsi oleh pendengar.¹²

Menurut Soemarjan radio memiliki fungsi sebagai media informasi, hiburan, pendidikan. Radio ini juga berfungsi sebagai media yang memencarkan kebudayaan. Kebudayaan itu merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Media radio juga memiliki fungsi sebagai media penyimpanan informasi yang mencakup ideologi, norma, seni, ilmu pengetahuan, dan agama.¹³

Radio ini didengarkan karena program-programnya menarik, lagu yang disiarkan bagus, penyiarnya menyampaikan informasinya seru, enak didengar. Alasan seseorang senang mendengarkan radio karena biayanya relatif murah, mudah didapatkan dan bisa didengarkan di mana pun dan kapan pun. Tidak hanya itu penyiar yang menyenangkan dan pembawaannya yang asik juga dapat menjadi alasan seseorang mau mendengarkan radio.

Media radio siaran ini memiliki karakter yang tidak dimiliki oleh media lain. Namun karakter tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Radio ini juga memiliki kekuatan secara langsung tidak mengenal jarak serta memiliki daya tarik suara sendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara. Dengan memiliki karakter tersendiri inilah yang membuat radio

¹² Romli Komsahrial, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 77

¹³ Achmad Setiyaji, Basith Patria & Ganang Partho, *Radio The Untold Stories*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 5

masih mampu bertahan hingga saat ini. ¹⁴Dalam memulainya sebuah siaran radio sebelumnya harus memiliki tahapan produksi, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis memahami bahwa radio merupakan salah satu media yang memiliki sifat hanya bisa didengarkan saja, namun radio ini dapat didengarkan dimana saja dan kapanpun. Media radio ini dapat menyajikan informasi, berita terkini, bahkan adanya musik yang akan menjadi hiburan masyarakat. Melalui radio masyarakat tidak hanya dapat mendengarkan saja, namun bisa melakukan interaksi jarak jauh terhadap penyiar radio melalui sambungan telepon, hal tersebut yang dapat memudahkan masyarakat.

2.2.3. Karakteristik Radio

Dalam media pasti memiliki karakteristik sendiri-sendiri untuk membedakan dari media lainnya. Termasuk media radio ini yang memiliki karakteristik yang berbeda dari media lainnya, yaitu:¹⁵

1. Auditif

Karakteristik radio utama pada radio yaitu auditif, karena radio ini melakukan siaran hanya bisa didengarkan saja, tidak dapat dilihat siapa yang sedang menyiarkan informasi tersebut. Karena ciri utama pada auditif ini yaitu memiliki kualitas suara yang sangat diperhatikan oleh pengelola yang ada di radio yaitu pada bagian produksi yang

¹⁴ *Op.Cit*, hlm. 14

¹⁵ Asep Samsul M.Romli, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, (Bandung:Nuansa Cendekia, Cetakan II 2014), hlm. 24-25

memproduksi lagu, iklan dan promosi pada program yang diputarkan pada saat siaran berlangsung.

2. Theatre of Mind

Dalam siaran radio itu ibaratkan menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar. Jadi tanpa memvisualkan si penyiar yang sedang berbicara itulah yang menjadi kekuatan tersendiri bagi radio. Untuk membangun *theatre of mind* ini suara dan pembawaan pada penyiar termasuk lagu-lagu yang diutarakan dalam siaran itu harus membangkitkan imajinasi pendengar, agar pendengar dapat penasaran dengan wujud dari penyiar tersebut.

3. Transmisi

Karakteristik ini mirip dengan televisi, yaitu mengandung gangguan dan transmisi. Transmisi ini merupakan proses yang disampaikan kepada penyiar melalui pemancar dan diterima melalui pesawat radio sesuai dengan gelombang masing-masing pada radio. Radio frekuensi yang dapat membawa sinyal informasi berupa suara, sehingga dapat diterima oleh pesawat penerima pada radio di daerah yang tercakup oleh pemancar radio tersebut.

Radio ini memiliki karakteristiknya yang berbeda dengan media lain, salah satunya yaitu hanya dapat didengarkan saja tanpa mewujudkan rupanya. Radio juga sangat kuat karena menjangkau banyak sekali pendengar dengan cepat, sebab dapat mempermudah pendengar melakukan interaksi juga dengan

penyiar. Kekuatan radio ini karena kemampuannya dalam menjangkau dan mempengaruhi banyak orang.

2.2.4. Keunggulan Radio

Radio memiliki keunggulan dalam penggunaannya dibandingkan dengan media komunikasi lainnya yang membuat radio terus tetap eksis hingga saat ini, berikut keunggulan dari radio yaitu:¹⁶

1. Cepat dan Langsung

Radio merupakan sarana tercepat, karena radio ini lebih cepat dari koran ataupun televisi dalam menyampaikan informasi kepada khalayak tanpa melalui proses dengan waktu yang lama.

2. Akrab

Radio alat yang akrab dengan pemiliknya, karena dalam melakukan siaran radio seorang penyiar dapat berkomunikasi langsung dengan pendengar dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh pendengar.

3. Hangat

Radio mampu mempengaruhi pendengar dengan kehangatan suara penyiar, karena penyiar dapat dianggap sebagai teman. Jadi seorang penyiar harus membuat kehangatan di hati pendengar agar dapat nyaman saat berinteraksi dengan pendengar.

4. Tanpa Batas

¹⁶ *Op.Cit*, hlm. 27-30

Dalam siaran radio mampu menembus batasan suku, ras, agama dan kelas sosial. Karena radio dapat didengarkan tanpa ada batasan dan tidak ada larangan.

5. Murah

Radio ini relatif lebih murah dibandingkan media massa lainnya, karena dapat dijangkau dimana saja dan pendengar pun tidak dikenakan biaya saat mendengarkan siaran radio.

6. Fleksibel

Radio ini dapat dinikmati di mana saja tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Misalnya seperti, saat kita bosan didalam mobil kita dapat mendengarkan radio tanpa mengganggu saat sedang menyetir mobil. Jadi radio ini sangat fleksibel di nikmati di mana saja dan kapan saja dengan banyak program-program yang menarik.

7. Mudah Dicerna

Radio menjadi salah satu media komunikasi dan informasi yang diminati oleh banyak orang, karena mudah untuk dicerna pesan yang ada pada siaran radio tersebut. Komunikasi yang disampaikan penyiar pun lebih komunikatif, layaknya seorang sedang mengobrol secara langsung.

Jadi radio ini memiliki keunggulan yang berbeda dengan media lainnya. Radio ini memiliki keunggulan yang dapat memudahkan pendengarnya untuk mendengarkan radio ini. Radio ini juga sangat fleksibel, karena pendengar radio ini dapat mendengarkan radio ini dimana saja dan kapanpun.

Lalu juga dapat melakukan interaksi melalui sambungan telepon kepada penyiar, jadi dapat memberikan masukan, saran dan pertanyaan yang ingin disampaikan oleh penyiar.

2.2.5. Kelemahan Radio

Kelemahan Radio memiliki keunggulan namun juga memiliki kelemahan dibandingkan dengan media massa lainnya dalam penggunaannya, kelemahan radio antara lain sebagai berikut:¹⁷

1. **Selintas**

Siaran radio ini bersifat selintas saja karena cepat hilang dan diputarkan hanya satu kali. Pendengar tidak dapat mengulang siaran tersebut seperti televisi dan koran yang dapat dilihat dan dibaca berulang kali.

2. **Global**

Dalam sajian siaran radio ini bersifat global karena dalam informasi dan beritanya radio memiliki keterbatasan dibandingkan televisi atau koran yang dapat rinci dalam hal penyampainnya.

3. **Batasan Waktu**

Waktu dalam siaran radio ini relative terbatas, waktunya hanya dapat 24 jam dalam sehari dan tidak dapat menambah jumlah halaman dengan bebas.

4. **Beralur Linear**

¹⁷ Ibid, hlm. 31-32

Program dalam siaran radionya disajikan dan dinikmati oleh pendengar hanya berdasarkan susunan script yang sudah disusun dalam program siaran radio.

5. Mengandung Gangguan

Sinyal dalam siaran radio ini kadang suka mengalami gangguan teknik, seperti suaranya hilang-hilangan, suaranya tidak jelas, tidak dapat diputar siaran radionya.

Radio ini tidak hanya memiliki keunggulan pada medianya namun juga memiliki kekurangan dalam yang dapat mengganggu pada medianya. Karena radio ini bersifat selintas saja yang dapat didengarkan hanya satu kali pada saat siarannya berlangsung dan terdapat batasan waktu yang disiarkan hanya 24 jam perhari tidak dapat menambah ataupun melebihi. Tidak hanya itu, pendengar pun tidak dapat mendengarkan siaran radio sesuai dengan program yang diinginkan, pendengar harus menunggu program tersebut hingga selesai sampai program yang diinginkan disiarkan.

2.2.6. Meningkatkan Kualitas

Menurut Adi, S peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar

menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. (Zamroni, 2007:2).¹⁸

Menurut Ariani (2003:2) kualitas sebagai dengan tujuan atau manfaat. Sedangkan menurut ISO 8402 dan SNI 19-8402-1991 kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.

Menurut Philip B Crosby kualitas berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu tahan lama, atau dokter yang ahli. Crosby juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang pada proses dalam sebuah organisasi. Pendekatan Crosby merupakan konsep *Top Down*.¹⁹

Peningkatan kualitas merupakan tindakan-tindakan yang diambil guna untuk meningkatkan terhadap nilai informasi untuk audiens melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas melalui struktur organisasi.

Dalam meningkatkan kualitas, radio memiliki aset yang penting untuk pendengarnya. Semakin banyak informasi yang disiarkan dan acara tema yang menarik akan membuat pendengar senang dalam berinteraksi dalam siaran tersebut, hal ini lah yang dapat meningkatkan kualitas pada program.

¹⁸ Epirints.umm.ac.id (diakses pada 24 Agustus 2022, Pukul 19.05)

¹⁹ Nurul Pratiwi. 2018. Strategi Peningkatan Kualitas Majalah (Studi Majalah Sejahtera Milik Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Tengah), (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), hlm. 29

Berdasarkan pemaparan diatas penulis memahami bahwa, meningkatkan kualitas ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan acara program dalam sebuah siaran radio. Karena meningkatkan kualitas pada program radio ini sangat penting bagi media sebab dengan meningkatkan kualitas ini akan adanya timbal balik dari masyarakat yang mendengarkan program siaran tersebut dan dapat dibuktikan bahwa keberadaan program ini akan membantu pendengar untuk melakukan interaksi.

2.2.7. Program

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* yang berarti acara. Dalam Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan yang disajikan dalam berbagai macam bentuk. Kata “program” ini lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara, karena dalam program ini sesuatu hal yang diakukan dilakukan dalam sebuah acara. Program adalah rancangan yang sudah dibuat untuk ditampilkan dalam stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Dalam hal ini ada satu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih banyak, sedangkan acara yang kurang baik tidak mendapatkan pendengar atau penonton.²⁰

²⁰ *Op.Cit*, hlm. 209-210

Dalam program radio harus didominasi oleh suara utama yang dibuat melalui format. Pada format radio itu sebuah penyajian program yang memiliki ciri-ciri tertentu pada setiap stasiun radio agar dapat memproduksi program siarannya yang dapat memenuhi kebutuhan audiensnya. Tujuan penentuan format ini dilakukan agar dapat memenuhi sasaran khalayak secara umum, karena format siaran ini dapat ditentukan dalam berbagai macam aspek seperti, usia, jenis kelamin dan profesi. Dalam hal ini muncullah sebuah stasiun penyiaran berdasarkan kelompok dengan sesuai kebutuhannya. Yang saat ini pada stasiun penyiaran terdapat beberapa format yaitu, radio anak-anak, remaja, anak muda, dewasa bahkan ada untuk orang tua. Namun dengan dibuatnya program yang menarik dan baik untuk khalayak akan mendatangkan banyak pendengar. Dengan banyaknya jumlah pendengar yang mendengarkan siaran program tersebut akan membuat pengiklan memasukkan iklan pada siaran tersebut yang akan mendatangkan keuntungan bagi stasiun radio. Untuk itu program radio harus dikemas dengan sebaik dan semenarik mungkin agar program tersebut juga bermanfaat bagi pendengar.

Dalam program yang disiarkan itu juga terdapat banyak divisi dibelakangnya yang memiliki masing-masing tugas dalam program tersebut.

Divisi program ini mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Adanya Penggabungan terhadap isi dan produksi pada program yang diminati oleh pendengar yang dituju .
2. Adanya penjadwalan program, hal ini agar sesuai dengan waktu pendengar dalam mendengarkan program radio tersebut.

3. Adanya produksi iklan, informasi menarik dan iklan layanan masyarakat.
4. Adanya produksi program yang dapat memenuhi aturan pemerintah.²¹

2.2.8. Penyiar

Penyiar adalah seseorang yang berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap khalayak untuk memberikan informasi, hiburan dan pendidikan. Seorang penyiar ini merupakan ujung tombak dari siaran di radio, karena seorang penyiar harus melakukan komunikasinya secara spontan dalam menyampaikan informasi di radio siaran. Seorang penyiar juga harus bisa mengendalikan emosi dan perasaannya saat sedang siaran radio, agar informasi yang disampaikan tidak mengganggu pendengar yang sedang mendengarkan siaran radio tersebut. Karena untuk menjadi penyiar yang professional harus selalu berusaha dalam meningkatkan kemampuan secara terus menerus dan harus tampil smart setiap waktu. Itu merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang penyiar yang nantinya akan dapat diperhitungkan di pertunjukan dunia penyiaran.²²

²¹ *Op.Cit*, hlm. 103

²² Ega Wardana, *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional Panduan Praktis untuk Profesi Dunia Radio*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2009) , hlm.7-8

Dengan adanya kebebasan dalam dunia informasi saat ini, kematangan dalam menyampaikan pemikiran, gagasan dan ide dari seorang penyiar sangat dibutuhkan untuk menjadi penyiar yang handal. Karena kemampuan bicara secara langsung dan spontan dengan baik merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh penyiar yang nanti akan didengarkan langsung oleh pendengarnya. Penyiar harus tampil fresh dan smart dimata pendengarnya untuk menyampaikan secara psikologis dengan pendengarnya yang heterogen. Siaran yang berdasarkan mood sementara itu akan menjadi boomerang yang akan membuat kehancuran dari kualitas siaran radio. Maka dari itu seorang penyiar harus melakukan latihan terus menerus dan melakukan proses yang panjang untuk dapat mendapatkan rasa dan suasana hati yang baik dalam saat sedang waktu on air dan berinteraksi dengan pendengar.²³

Berdasarkan pada pemaparan diatas penulis memahami bahwa penyiar merupakan seseorang yang memberikan informasi kepada pendengar radio namun tidak melihatkan wujudnya hanya terdengar suaranya saja. Seorang penyiar harus memiliki wawasan yang luas, karena saat menyiarkan seorang penyiar harus spontan dalam menyampaikan kata-kata yang akan di keluarkan pada saat siaran berlangsung, tidak ada pengulangan pada siaran sebab siaran tersebut akan terus berjalan. Dengan itu, seorang penyiar harus menyiapkan dan melatih secara terus menerus sebelum melakukan siaran, tidak hanya itu penyiar harus dalam suasana hati yang baik karena akan berdampak kepada pendengar yang mendengarkannya.

²³ Ibid, hlm. 10

2.2.9. Syarat-Syarat Menjadi Penyiar

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki seorang penyiar jika ingin menjadi penyiar radio yang terbaik dan bertanggung jawab, antara lain:

1. Ada Kemauan

Jika ingin menjadi seorang penyiar salah satunya harus memiliki kemauan yang sungguh-sungguh di dalam dirinya. Karena dengan adanya kemauan akan membuat seorang penyiar yakin terhadap tugas yang akan dijalankannya.

2. Ada kemampuan

Seorang penyiar harus memiliki kemampuan dalam suara yang bagus saat digunakan dalam menyampaikan komunikasinya kepada pendengarnya. Tidak hanya kemampuan memiliki suara yang bagus tetapi harus juga memiliki kemampuan dalam berinteraksi kepada pendengar. Kemampuan secara efektif dan efisien ini akan menjadi modal utama dalam melakukan tugas siaran.

3. Memiliki Pengetahuan yang Luas

Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang apapun. Hal ini akan mendukung kualitas dari komentar siarannya yang akan menambah nilai lebih di mata pendengarnya.

4. Tidak Gaptek (Gagap Teknologi)

Dalam perkembangan teknologi yang semakin berkembang ini, seorang penyiar harus berusaha mengetahui perkembangan-

perkembangan teknologi saat ini dan harus bisa menguasainya, agar dapat menyesuaikan industri radio di zaman modern ini.

5. Menjalani Latihan

Seorang penyiar harus sering menjalani latihan agar dapat membentuk strategi yang baik dalam skill, pengetahuan dan kepribadian yang terbentuk serta memiliki ciri khas sendiri untuk menjadi daya tarik siarannya.

6. Sanggup berkerja keras dan Tahan Banting

Kinerja seorang penyiar harus memiliki mobilitas yang tinggi, selalu berinteraksi dengan pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki inovasi-inovasi baru yang menuntun seorang penyiar untuk berpikir jernih dan kreatif.

7. Bisa Menerima Kritikan

Seorang penyiar harus siap dan menerima kritikan-kritikan yang masuk, sebuah kritikan ini adalah untuk mendorong penyiar untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dan membangun menuju sebuah kesempurnaan.

8. Mempunyai Kemauan untuk Tampil dan Terkenal

Dengan adanya kemauan dan percaya diri akan menampilkan yang terbaik dan totalitas, seorang penyiar akan mendapatkan popularitas dihati pendengarnya yang menuntutnya untuk menjadi seorang penyiar yang professional.²⁴

²⁴ Ibid, hlm.10-12

Menjadi seorang penyiar juga memiliki syarat-syarat yang harus dimilikinya, karena menjadi seorang penyiar tidaklah hal yang mudah harus memiliki kemampuan yang memadai, kemauan yang ada pada diri tanpa adanya paksaan, harus memahami teknologi, mengetahui berita-berita yang update. Hal itulah yang harus dimiliki oleh penyiar, walaupun hanya menyampaikan suara saja namun juga harus maksimal apa yang akan disampaikan nanti.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini membahas mengenai pemahaman atau penjelasan terhadap teori dan konsep dalam fenomena yang ada pada penelitian penulis dalam objek permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pada kerangka pemikiran ini menjelaskan bagaimana manajemen penyiaran 91,00 FM Tangerang Radio pada program Horizon of Tangerang dalam meningkatkan kualitas pada anak muda Tangerang melalui tahapan-tahapan untuk mencapai tujuannya. Gambaran pada penelitian kerangka pemikiran dalam penelitian yang ditulis oleh penulis, sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kerangka Pemikiran

